

RENCANA STRATEGI
PERKUMPULAN OBSTETRI – GINEKOLOGI INDONESIA
2015 – 2018



PENGURUS BESAR
PERKUMPULAN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI INDONESIA

KATA PENGANTAR

Rencana strategi organisasi merupakan upaya organisasi untuk mencapai tujuan secara terarah agar tercapai sasaran – sasaran yang telah ditetapkan . Selain itu rencana strategi juga merupakan rencana dalam jangka waktu tertentu yang bersifat menyeluruh, dan memberikan rumusan ke mana organisasi akan diarahkan, dengan cara apa dan bagaimana sumberdaya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan baik internal terlebih – lebih eksternal.

Rencana strategi secara eksplisit berhubungan dengan manajemen perubahan. Rencana strategi adalah kegiatan yang mencakup serangkaian proses dari inovasi dan mengubah organisasi, sehingga apabila perencanaan strategi tidak mendukung inovasi dan perubahan, maka itu adalah kegagalan.

Perubahan paradigma tata kelola organisasi menuju tata kelola organisasi yang baik (good corporate governance) dapat terjadi dalam berbagai aspek, salah satunya mendorong pelaksanaan penerapan sistem akuntabilitas kinerja penyelenggara organisasi yang terintegrasi sebagai instrumen utama pertanggungjawaban pelaksanaan penyelenggaraan suatu organisasi. Sebagai salah satu unsur penting sistem ini adalah rencana strategi. Rencana strategi merupakan instrumen awal untuk mengukur kinerja setiap organisasi baik terkait pencapaian visi, misi, tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan organisasi.

Dalam Rencana strategi, Visi, Misi, dan Tata Nilai merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh suatu organisasi agar semua anggota dapat bekerja dan berusaha untuk mencapai tujuan yang sama.

Pengurus besar Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) telah menyusun rencana strategi 2009 – 2012. Pada masa itu sasaran utamanya adalah mengupayakan adanya perbaikan organisasi dan manajemen dengan membangun upaya tatakelola organisasi.

Sejak 1 Januari 2014 terjadi perubahan besar dalam system kesehatan nasional di Indonesia. Undang Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) diberlakukan, ditandai dengan pembentukan badan khusus yang menangani pemeliharaan dan perawatan kesehatan dalam bentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bidang Kesehatan. Konsekuensi dari adanya pola pembiayaan perawatan berupa paket INA CBG’S. Pentarifan INA CBG’S merupakan pola pembayaran prospektif. Sedangkan pola pembayaran yang terdahulu adalah “ fee for service “ untuk masing-masing diagnosis dan tindakan kedokteran.

Selain itu berbagai isu lainnya berkembang antara lain berlakunya era globalisasi dimana era persaingan bebas baik antar Negara Asean maupun Asia dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean, AFTA, serta kelanjutan pencapaian MDG’s yang mana Indonesia masih belum mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Seiring dengan adanya pengaruh eksternal tersebut diatas, tuntutan masyarakat terhadap layanan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan reproduksi dan kesehatan perempuan sudah makin mengemuka dengan lebih menekankan upaya pola praktik yang lebih etis dan professional.

Berbagai regulasi dan system perundang-undangan baru juga terbit dalam masa 2009 – 2012 yang mana semuanya harus di antisipasi dalam rencana strategi 2012 – 2015

Dari berbagai isu tersebut diatas, mau tidak mau organisasi POGI harus mengantisipasinya dengan melakukan perubahan rencana startegi yang lalu 2009 – 2012 dengan titik utama strategi yaitu bagaimana lingkungan internal dapat merespon dan mengantisipasi tekanan lingkungan eksternal tersebut.

Rencana strategi POGI 2015 – 2018 yang disusun ini arah pengembangan utamanya antara lain bagaimana POGI beserta seluruh anggotanya dapat membangun “ professional trust “ agar seluruh tekanan eksternal yang ada dapat di respon dan mendapat pengakuan dan kepercayaan dari seluruh anggotanya secara internal dan masyarakat umum dan pemerintah secara eksternal.

***KOMITMEN, KOORDINASI, KOOPERATIF, KOMUNIKATIF, KOLABORASI, KOHEREN, KOMPREHENSIF
UNTUK MENCAPI TUJUAN
(7 KO)***

***“ PROFESSIONALISM “
IS NOT AN OPTION, IT IS A MUST
ITS NOT THE JOB YOU DO, ITS HOW YOU DO THE JOB***

**SEMOGA POGI MENJADI ORGANISASI YANG DAPAT MENJAGA HARKAT DAN MARTABAT
PROFESI OBSTETRI – GINEKOLOGI
DAN DAPAT KEPERCAYAAN DARI MASYARAKAT**

Pengurus Besar
Perkumpulan Obstetri – Ginekologi Indonesia

I. PENDAHULUAN

Taraf kesehatan perempuan Indonesia masih memprihatinkan. Hal ini tercermin dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian ibu maupun perinatal. Disadari bahwa kesehatan perempuan merupakan kondisi yang mutlak harus diperhatikan, karena dari perempuan yang sehat akan lahir generasi mendatang yang sehat sehingga mampu menjadi tumpuan harapan bangsa Indonesia untuk bersaing di antara bangsa di dunia terutama dalam era globalisasi.

Untuk mencapai kehidupan rakyat yang sehat dan berkualitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945, didirikan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) sebagai wadah dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi, dengan cita-cita menjadikan POGI sebagai organisasi yang solid serta bermanfaat bagi anggotanya, profesional dan menjunjung tinggi etika kedokteran Indonesia serta mampu memimpin dan berperan serta dalam penyelenggaraan kesehatan perempuan di Indonesia.

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Selanjutnya dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk menyetatkan yang sakit dan berupaya mempertahankan yang sehat untuk tetap sehat.

Berdasarkan UU Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian kesehatan selain sebagai hak asasi manusia, kesehatan juga merupakan suatu investasi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-N) 2005 - 2025, dinyatakan bahwa dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, maka kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan peningkatan daya beli keluarga/masyarakat adalah tiga pilar utama untuk meningkatkan kualitas SDM dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Dalam RPJP-N, dinyatakan pula pembangunan nasional di bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan didasarkan kepada perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamaan dan manfaat dengan perhatian khusus kepada penduduk rentan, antara lain ibu, bayi, anak, manusia usia lanjut dan keluarga miskin. Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, juga diperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan IPTEK, serta globalisasi dan demokratisasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektoral.

Berbagai studi menunjukkan bahwa tenaga kesehatan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan.

Tenaga kesehatan memberikan kontribusi hingga 80% dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. Dalam laporan WHO tahun 2006, Indonesia termasuk salah satu dari 57 negara yang menghadapi krisis SDM kesehatan, baik jumlahnya yang kurang maupun distribusinya.

Menghadapi era globalisasi, adanya suatu Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan yang menyeluruh sangat diperlukan. Di era globalisasi berarti terbukanya negara-negara di dunia bagi produk-produk baik barang maupun jasa yang datang dari negara manapun dan mau tidak mau harus dihadapi.

Di bidang kesehatan, Indonesia mengupayakan dalam kepentingan perdagangan internasional jasa melalui WTO (*World Trade Organization*), CAFTA (*China-ASEAN Free Trade Agreement*), AFAS (*ASEAN Framework Agreement on Services*) dan perjanjian bilateral.

Salah satu moda dalam pasokan perdagangan jasa internasional adalah migrasi sumber daya manusia. Dalam hubungan ini, melalui Sidang Umum Kesehatan Sedunia Tahun 2010, Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) telah mengadopsi *Global Code of Practice on the International Recruitment of Health Personnel*. Walaupun bersifat sukarela, Indonesia sebagai negara anggota WHO, perlu ikut mendukung dan melaksanakan prinsip-prinsip dan rekomendasi *Global Code* dalam migrasi internasional tenaga kesehatan. Semua ini perlu dapat diakomodasikan dalam Rencana Pengembangan Tenaga

Berbagai capaian yang telah dicapai PB POGI berdasarkan pada Rencana Strategi 2012 – 2015 , seluruhnya merupakan upaya pembenahan internal PB POGI utamanya proses berorganisasi dan manajemen.

Capaian mana sebagai berikut :

- Berjalannya proses pertemuan secara periodic, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan serta pelaksanaan PIT
- Proses pengembangan serta pemeliharaan Etik – Profesionalisme Organisasi dan Anggota POGI sudah berjalan, namun belum sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam AD/ART .
- Laporan keuangan yang sudah lebih akuntabel
- Terbentuknya beberapa PNPk, namun belum di sahkan oleh Kem Kes
- Belum terbentuknya Agenda Terpadu pelaksanaan Kegiatan Ilmiah dalam setahun penuh
- Belum jelasnya produk yang dihasilkan oleh Dewan Pertimbangan
- Peran Kolegium yang belum terlihat secara nyata baik dalam produksi maupun dalam distribusi SpOG. Terutama dalam keterlibatan pada menyiapkan SpOG untuk terjun dalam berprofesi dalam lingkungan eksternal yang lebih kompetitif dan kebutuhan organisasi rumah sakit serta masyarakat yang lebih menuntut.

Berbagai tantangan yang dihadapi POGI baik internal terlebih-lebih eksternal. Mengantisipasi berbagai hal tersebut di atas maka POGI menyusun rencana strategi 2015 – 2018 gar seluruh daya dan upaya organisasi dapat diarahkan dan terarah dalam mencapai serta ikut dalam membangun daya saing yang dimaksud.

II. VISI, MISI.

VISI :

menjadikan POGI sebagai organisasi yang solid serta bermanfaat bagi anggotanya, profesional dan menjunjung tinggi etika kedokteran Indonesia serta mampu memimpin dan berperan serta dalam penyelenggaraan kesehatan perempuan di Indonesia.

MISI :

POGI sebagai organisasi yang membangun dan mengembangkan kesejawatan, profesionalisme, serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang obstetri dan ginekologi.

III. ANALISA LINGKUNGAN

Dalam rangka menjabarkan mandat sebagaimana tertuang dalam visi, misi dan tujuan di atas ke dalam sasaran dan strategi pencapaiannya, perlu dilakukan analisis situasi terhadap kondisi saat ini dan kemungkinan perubahannya ke depan. Analisis mencakup dua dimensi sekaligus, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal

POTENSI – PERMASALAHAN

Dari analisa lingkungan eksternal dan internal diperoleh adanya potensi dan permasalahan dalam organisasi POGI

POTENSI : Potensi disini dimaksud adanya kekuatan- kekuatan organisasi serta anggota yang dapat di manfaatkan dalam upaya mengantisipasi serta merespon tekanan lingkungan eksternal yang ada baik saat ini maupun kedepan .

Potensi mana adalah :

- *kaidah-kaidah governance yang sudah berjalan*
- *merupakan organisasi profesional SpOG yang terdiri dari individu2 yg profesional, dengan jumlah yang besar*
- *keterlibatan anggota dapat di upayakan*
- *mempunyai AD / ART yang sangat membumi dan mengikat*

Permasalahan yang dihadapi organisasi POGI :

- *kondisi ideal (7 ko)*
- *koordinasi, komunikasi antar unit dalam POGI, Cabang*
- *pemahaman :*
 - *terhadap tatakelola organisasi dan manajemen (coporate governance)*
 - *terhadap UU – Regulasi Nasional, Lokal*
- *fokus pada tantangan eksternal*
- *peningkatan kepatuhan pada implementasi AD / ART*
- *kepedulian pada organisasi*
- *governance is everyone business in organisastion*

TANTANGAN : 2015 – 2018

– ***tantangan masyarakat :***

- upaya kesembuhan melalui
 - kendali mutu
 - kendali biaya
 - akuntabilitas
 - menghargai waktu
 - pelayanan yang aman, terstruktur
 - kepastian
 - tanggungjawab
 - efektivitas

- efisien
- wajar/adil
- **tantangan institusi – rs/klinik :**
 - kuantitas : produksi SpOG
 - kualitas
 - SpOG yang siap pakai , sebagai
 - » klinisi : menguasai ilmu/ teknologi – terampil dlm bidang obgin
 - » manajer : dapat memanfaatkan sumberdaya sesuai kebutuhan
 - » profesional : dapat membangun “ professional relationship dalam berkomunikasi dengan siapa saja
 - memahami implementasi tatakelola klinik (kepmenkes 755/2011)
- **tantangan nasional :**
 - distribusi SpOG
 - era JKN (BPJS – INA CBG’S)
 - UURS, UU Praktek Kedokteran, UU Tenaga Kesehatan, KepMenKes 755/2011
- **tantangan global :**
 - MDG’S, MEA, AFTA, dokter asing, rs asing

IV. ARAH – UPAYA PENGEMBANGAN POGI KEDEPAN AKAN MENUJU SESUAI DENGAN ARAH PENGEMBANGAN VISI MELALUI MISI DALAM AD/ART

- a. membangun – menjadikan organisasi POGI yang etis dan profesional “ good corporate governance “ (akuntabilitas, responsibilitas, efektif, efisien, transparan, independen, patuh pada perundang-undangan yang berlaku , wajar / adil)
- b. membangun dan memelihara etika dan profesionalisme insan2 SpOG diseluruh Indonesia. Patuh pada seluruh regulasi yang ada internasional, nasional, lokal, institusi rs/klinik/perorangan (sumpah dokter, kodeki, panduan etik, panduan profesi , perundang-undangan yang berlaku di institusi, lokal, nasional, internasional)
- c. POGI bersama seluruh anggota mempunyai daya saing yang kuat di era global/MEA/AFTA
- d. menuju POGI yang profesional

Membangun POGI beserta seluruh anggotanya memperoleh “ **PROFESSIONAL TRUST** “ dari Pemerintah serta Seluruh masyarakat Indonesia .

PROFESSIONAL TRUST dimaksud : *Bila sebuah profesi ingin memiliki kepercayaan di mata masyarakat, profesi tersebut harus independen, memiliki asosiasi profesi yang mampu menertibkan anggota, dapat membina profesionalisme dalam berprofesi, mengembangkan secara aktif pengetahuannya peduli pada peningkatan kemampuan anggotanya. peduli pada keadaan lingkungan eksternal. Jika semua syarat tersebut diatas telah terpenuhi, profesi tersebut telah memiliki moralitas yang sepadan dengan legitimasi legalnya dan pada akhirnya kebijakannya akan didengar dan dihormati oleh masyarakat. Sehingga bila ada yang salah , dapat dimaklumi (extreemly high risk management strategy)*

Upaya membangun dan mengembangkan, organisasi – anggota pogi, melalui :

- *meningkatkan, mengembangkan, mengamalkan ilmu dan teknologi ob-gin*
- *pembinaan profesionalisme*
- *pengayoman, penghargaan*
- *advokasi*
- *pengabdian masyarakat*

V. STRATEGI PENGEMBANGAN

- “ good corporate governance “
- pembinaan, pengembangan, meningkatkan – memelihara terlaksananya sumpah dokter, kodeki, pedoman etik obgin , panduan profesi spog
- pengayoman, penghargaan anggota
- bermitra dengan :
 - *pemerintah*
 - *lembaga non pemerintah*
 - *lembaga swadaya dalam dan luar negeri*
 - *organisasi profesi lainnya*
- koordinasi penyelenggaraan pelayanan, pendidikan, penelitian bidang reproduksi – perempuan
- memperjuangkan – memelihara kepentingan dan kedudukan anggota sesuai dengan harkat martabat profesi kedokteran

VI. RENCANA STRATEGI

Isu Strategis merupakan pilihan – pilihan kebijakan yang mendasar yang diperlukan atau tantangan yang kritis yang harus dihadapi untuk menuju kondisi terbaik yang diinginkan.

Sasaran makro :

- **internal :**
 - organisasi – manajemen : “ **good corporate governance** “
 - anggota POGI : **peningkatkan mutu pelayanan ob-gin oleh anggota POGI (etik – profesionalisme ---- piramida profesionalisme POGI)**
- **eksternal :**
 - meningkatkan derajat kesehatan reproduksi dan perempuan indonesia, melalui bermitra dengan instansi terkait
 - antisipasi era global (MDG’S, MEA, AFTA)
 - antisipasi dokter asing , rumah sakit asing

Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia mengatakan :

pelayanan yang profesional adalah pelayanan yang diberikan dengan tingkat kecakapan yang tinggi, hati-hati, teliti, penuh kepedulian dan etis. Itulah sebabnya tindakan dan perilaku profesional (professional conduct) menjadi dasar yang utama bagi dokter dan dokter gigi dalam melakukan kegiatan praktik kedokteran atau kedokteran gigi untuk melayani pasien-pasien mereka dan dengan demikian mematuhi atau menaati aturan atau ketentuan mengenai “professional conduct” dalam menerapkan keilmuannya menjadi kewajiban para dokter dan dokter gigi

Lingkungan eksternal, pasien , masyarakat , institusi, *melihat*, profesionalisme merupakan *kemampuan dokter (SpOG)* berinteraksi pada saat berprofesi :

- *hubungan SpOG – pasien dalam sistem* : berhati-hati, teliti dan sopan santun pada saat memeriksa pasien (SOAP)
- *hubungan SpOG – sistem dalam institusi* : ikut terlibat dan partisipasi pada upaya peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien di institusi dimana berprofesi (rs)
- *hubungan SpOG – sistem pelayanan kesehatan lainnya* : ada interaksi yang saling menghargai antara tim kerja, dokter, perawat, karyawan non medis lainnya dalam sistem pelayanan
- *hubungan SpOG – pihak lainnya* : menyediakan waktu untuk memberi pengajaran pada dokter lainnya, mahasiswa, perawat, dan masyarakat umum lainnya
- *hubungan SpOG – dengan dirinya sendiri* : menyadari akan kesehatannya, kemampuan diri sendiri , keterbatasan, dan membatasi melakukan pekerjaan yang tidak dalam kompetensinya

Secara mikro :

Dari analisa lingkungan yang terdiri dari potensi dan permasalahan serta tantangan 2015 – 2018 maka diperoleh beberapa isu strategi. Isu mana disusun dalam bentuk matriks sebagai berikut :
(lihat bagan dibawah ini)

Isu Strategik	Kondisi Saat ini	Harapan kedepan	Strategi	Indicator keberhasilan	Anggaran
O – M AD/ART	Governance, Kesejawatan, PAPA	Good Corporate Governance Implementasi AD/ART secara konsisten	Pertemuan Periodik Keterlibatan Cabang dalam upaya implementasi	Peserta yang hadir usahakan lengkap sesuai agenda 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan Peserta PAPA lebih banyak PAPA Cabang Program Kesejawatan Implementasi pd setiap pertemuan	
O – HUB. LN	Koordinasi antar Organ POGI	Ada Koordinasi, Integrasi dlm kerjasama LN Antisipasi Dokter Asing/RS Asing	Partisipasi pada setiap event DN/LN	Berapa event yang dihadiri POGI dalam setahun event DN/LN Ada usulan kebijakan utk dokter asing /RS Asing	
PROFESI	Panduan Profesi POGI	Implementasi Panduan Profesi	Ada kebijakan setiap MALAM KLINIK/PIT/KOGI ada presentasi pembinaan Profesionalisme	Berapa event yang diisi dengan pembinaan profesi dalam hubungannya dengan proses berprofesi	
ILMIAH	Belum ada Agenda Terpadu	Ada agenda terpadu selama setahun	Dalam pertemuan 3 bulanan harus ditentukan dan disepakati	Ada agenda terpadu kegiatan ilmiah	
KEUANGAN	Ada laporan	Ada laporan keuangan yang lebih akuntabel Setiap kegiatan Organ POGI	Setiap pertemuan periodic dilaporkan keuangan POGI, kegiatan, iuran anggota Anggota yang blm bayar tdk dpt ikut PIT/KOGI	Seluruh anggota membayar iuran pada saat PIT/KOGI	
SETJEN	Proses Administrasi	Ada proses Administrasi – TU yang satu pintu	Proses saat ini diteruskan	Seluruh proses Adm – TU berada di PB POGI	
DEWAN PERTIMBANGAN	Panduan Etik	Format penyelesaian dilemma etik, pembinaan kepatuhan pada etika profesi	Setiap pertemuan Malam klinik/PIT/KOGI ada presentasi implementasi Etik pada kegiatan berprofesi	Berapa kali preentasi Etik Ada format khusus penyelesaian dilemma etik bagi SpOG pada saat berprofesi	
KOLEGIUM	Produksi, distribusi	Lebih merata utk pencapaian MDG SpOG siap pakai Dokter Asing	Ikut terlibat dalam penentuan kebijakan oleh Pemerintah	Ada kebijakan internal yang dibuat POGI yang disepakati antar instansi Pemerintah yang terkait	

VII. TARGET

Seluruh indikator minimal tercapai 90 %.

VIII. KEBIJAKAN

Internal

- seluruh proses O – M harus memenuhi “ good corporate governance “ , tanggung jawab penuh pada ketua POGI.

- mengadakan pertemuan berkala secara internal antar pengurus pb , 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan.
- masing2 pertemuan sesuai dengan agenda yang telah disusun sebelumnya.

eksternal

- sedapat mungkin seluruh pertemuan yang diselenggarakan oleh instansi terkait di luar POGI dapat dihadiri baik sebagai nara sumber, maupun sebagai pembahas atau hal-hal lain dimana POGI dapat berperan (lokal, regional, nasional, internasional)

IX. PROGRAM

A. PERTEMUAN SETIAP BULAN INTERNAL PB POGI / EKSEKUTIF

a. YANG HADIR :

- KETUA PB
- WAKIL KETUA/KETUA TERPILIH
- KETUA BIDANG ORGANISASI
- KETUA BIDANG PROFESI
- KETUA BIDANG ILMIAH
- KETUA BIDANG KEUANGAN
- SEKJEN
- SEKERTARIAT PB POGI

- TOPIK PERTEMUAN : KOORDINASI, MONITORING – EVALUASI, DARI RENCANA YANG TELAH DI SUSUN DIATAS
- LUARAN : NOTULEN RAPAT ATAU KEPUTUSAN2, SURAT EDARAN
- ANGGARAN

B. PERTEMUAN 3 BULAN SEKALI (ANTARA PB DENGAN BADAN KELENGKAPAN, BADAN KHUSUS, DEWAN PERTIMBANGAN, KOLEGIUM)

a. YANG HADIR

- SELURUH EKSEKUTIF PB POGI
- DEWAN PERTIMBANGAN
- KOLEGIUM
- KETUA2 BADAN KELENGKAPAN (KETUA HIMPUNAN2, KETUA POKJA2)
- KETUA2 BADAN KHUSUS (P2KB, MOGI, JNPK)

b. TOPIK PEMBICARAAN:(SESUAI DENGAN RENCANA YANG DISUSUN DIATAS)

- KOORDINASI KEGIATAN ILMIAH – KEPROFESIAN
- KURIKULUM PENDIDIKAN
- PENYUSUNAN PEDOMAN2 NASIONAL
- ISU-ISU YANG SEDANG HANGAT
- RENCANA PENYELENGGARAAN PIT, KOGI

c. LUARAN :

- KEPUTUSAN2 PEDOMAN NASIONAL YANG AKAN DISAHKAN
- ISU-ISU YANG AKAN DIBICARAKAN DI TINGKAT POKJA
- PENELITIAN-PENELITIAN YANG AKAN DILAKUKAN
- KEPUTUSAN PENYELENGGARAAN PIT/KOGI
- HAL-HAL LAIN YANG DIANGGAP PENTING

vi. NOTULEN RAPAT

d. ANGGARAN :

C. PERTEMUAN 6 BULAN SEKALI (RAPAT KERJA)

a. YANG HADIR :

- i. SELURUH EKSEKUTIF
- ii. BADAN KELENGKAPAN, BADAN KHUSUS
- iii. DEWAN PERTIMBANGAN, KOLEGIUM
- iv. KETUA CABANG

b. TOPIK PEMBICARAAN :

- i. KESIAPAN CABANG DALAM PENYELENGGARAAN ORGANISASI DAN MANAJEMEN , HAMBATAN-HAMBATAN YANG ADA, DAN PENYELESAIANNYA
- ii. ORTALA-ORTALA YANG ADA DI CABANG
- iii. ISU-ISU YANG SPESIFIK YANG MENGEMUKA DI CABANG
- iv. USULAN – USULAN CABANG
- v. DRAFT TOPIK YANG AKAN DI PRESENTASIKN DI PIT

c. LUARAN :

- i. ISU-ISU YANG AKAN DIANGKAT KE LEVEL PB UNTUK DIBICARAKAN
- ii. USULAN-USULAN PENELITIAN YANG ADA DI CABANG
- iii. LAPORAN DARI CABANG TENTANG ORGANISASI – MANAJEMEN
- iv. KEPUTUSAN DARI DRAFT YANG DI USULKAN
- v. NOTULEN RAPAT

d. ANGGARAN :

D. PERTEMUAN 12 BULANAN :

- i. **PIT**
- ii. **KOGI**

KEPATUHAN PADA TATKELOLA PELAKSANAAN PIT / KOGI

Demikianlah telah disusun Rencana Strategi POGI 2015 – 2018.

**SEMOGA
POGI
MENJADI ORGANISASI YANG DAPAT MENJAGA
HARKAT DAN MARTABAT PROFESI OBSTETRI – GINEKOLOGI**

chsjsjchsjsj